

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

#### 1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum diterapkan strategi kuis, penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Dari dokumen sebelum penerapan strategi kuis di dapatkan nilai sebagai pembanding setelah dan sebelum strategi kuis dipilih sebagai pemecahan masalah. Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan strategi kuis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan tindakan penelitian pada tanggal 23 Maret 2011. Sebagai patokan hasil belajar adalah nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari pada mata pelajaran Fiqih yaitu 60.

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, untuk mengidentifikasi masalah peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqih dan konsultasi dengan Kepala Madrasah. Dalam konsultasi dengan Kepala Madrasah ditentukan fokus permasalahan yang dihadapi serta ditentukan cara mengatasinya.

##### b. Tindakan

Sebelum diadakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III, peneliti terlebih dahulu mengadakan Pra Siklus yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2011 dengan perolehan nilai siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Kategori Nilai Perhatian Siswa**  
**Pra Siklus**

No.	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	8	42,1 %
2.	Cukup	3	15,8 %
3.	Baik	3	15,8 %

4.	Baik Sekali	5	26,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

Data nilai keaktifan siswa hasil pembelajaran materi Fiqih Pra Siklus disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Kategori Nilai Keaktifan Siswa**  
**Pra Siklus**

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	9	47,4 %
2.	Cukup	5	26,3 %
3.	Baik	1	5,3 %
4.	Baik Sekali	4	21%
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

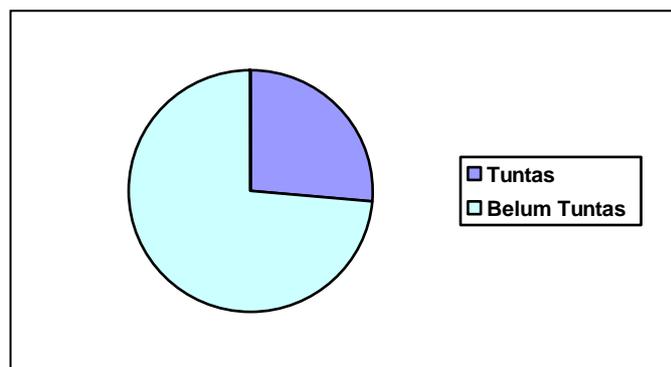
Penggunaan strategi dan metode sebelumnya diperoleh dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada pokok bahasan shalat maktubah terlihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus**

No.	Interval Nilai Siswa	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1.	< 29	25	3	15,8 %
2.	30 – 39	35	3	15,8 %
3.	40 – 49	45	2	10,5%
4.	50 – 59	55	5	26,3 %
5.	60 – 69	65	2	10,5 %
6.	70 – 79	75	3	15,8%
7.	80 – 89	85	1	5,3 %
8.	90 – 100	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari Tahun Pelajaran 2010/2011, tingkat keberhasilannya peserta didik yang telah tuntas dengan KKM 60 sebanyak 6 siswa atau 21,1%. Dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 78,9% dari jumlah siswa di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Nilai rata-rata kelasnya adalah 20,2, itu artinya dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi shalat maktubah, jika dilihat dari ketuntasannya, maka perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan metode Demonstrasi. Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1.**  
**Ketuntasan Siswa Pra Siklus**



## **2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2011, materi yang diajarkan adalah materi shalat maktubah. Pada siklus I dicari data menggunakan test formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi pelajaran, siswa harus mempunyai perhatian kepada materi yang disampaikan. Sedangkan keaktifan adalah indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan dan perhatian menunjukkan tingkat keikutsertaan

siswa. Bila kedua hal tersebut baik maka diharapkan materi benar-benar dipahami sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui materi shalat maktubah.
- 2) kepada peserta didik guru menjelaskan materi shalat maktubah.
- 3) guru melakukan tanya jawab.
- 4) guru mendemonstrasikan shalat maktubah.
- 5) guru menyuruh beberapa peserta didik untuk Demonstrasi.
- 6) guru mempersilahkan untuk mengomentari Demonstrasi peserta didik
- 7) guru memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi shalat maktubah.
- 8) guru mengklarifikasi hasil kerja peserta didik.
- 9) guru mengajak untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dan perhatian yang telah dilakukan oleh peserta didik, diantaranya:

**Tabel 4.4.**  
**Kategori Nilai Perhatian Siswa**  
**Siklus I**

No.	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	8	42,1 %
2.	Cukup	3	15,8 %
3.	Baik	3	15,8 %
4.	Baik Sekali	5	26,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

Observasi tentang keaktifan siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Kategori Nilai Keaktifan Siswa**  
**Siklus I**

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	9	47,4 %
2.	Cukup	5	26,3 %
3.	Baik	1	5,3 %
4.	Baik Sekali	4	21%
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

Kebanyakan siswa yang mendapat kategori kurang (skor 1) adalah siswa yang melamun dan berdiskusi dengan teman lainnya tapi bukan topik materi shalat maktubah. Dan yang mendapatkan kategori cukup (skor 2) untuk siswa yang kadang-kadang berdiskusi dengan topik lain dan kadang-kadang juga mengikuti kuis pada pembelajaran. Untuk kategori baik (skor 3) jika siswa tersebut lebih banyak terlibat baik keaktifan maupun perhatiannya dalam kuis tetapi masih terjadi diskusi tak terfokus satu atau dua kali kesempatan. Dan untuk kategori baik sekali (skor 4) untuk siswa yang benar-benar aktif dan perhatian penuh pada pembelajaran.

Jadi, untuk penerapan strategi kuis pada siklus I masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut analisis peneliti karena adanya hal-hal yang mengganggu perhatian siswa pada pembelajaran. Hambatan tersebut adalah:

- a. pada tahap pembacaan soal, siswa saling adu argumen yang tidak terfokus, karena soal dari satu kelompok kurang dipahami oleh kelompok yang lainnya.
- b. siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan kuis pada pembelajaran.
- c. waktu yang melebihi dari batas perencanaan menjadikan siswa gaduh.

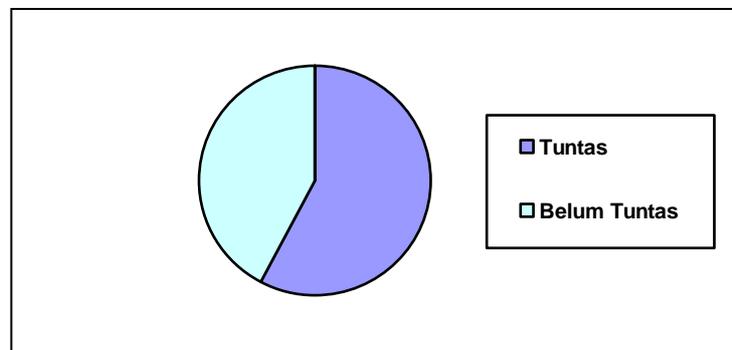
Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Dari instrumen test formatif yang berupa soal pilihan ganda diperoleh nilai siswa pada siklus I sebagai berikut :

**Tabel 4.6.**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus I**

No	Interval Nilai Siswa	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1.	< 29	-	-	-
2.	30 – 39	35	1	5,3 %
3.	40 – 49	45	3	15,8 %
4.	50 – 59	55	4	21%
5.	60 – 69	65	5	26,3 %
6.	70 – 79	75	1	5,3 %
7.	80 – 89	85	5	26,3 %
8.	90 – 100	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi kuis. Dan nilai individual siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 11 anak atau 57,9%. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 anak atau 42,1%. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu 60,5, naik 21% dari sebelum penerapan strategi kuis. Perbandingan siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2.**  
**Ketuntasan Siswa Siklus I**



Siswa yang telah tuntas lebih dari setengah jumlah keseluruhan jumlah siswa, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 75% dari semua siswa kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari.

d. Refleksi

Selanjutnya di akhir kegiatan, peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa (LOS) pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

- 1) guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik.
- 2) guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) guru harus lebih jelas dalam menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.

- 4) guru harus mendemonstrasikan shalat maktubah dengan pelan-pelan.
- 5) guru membentuk kelompok kerja peserta didik.
- 6) guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa.
- 7) guru harus sering berkeliling mendekati peserta didik.
- 8) guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi.
- 9) mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan Demonstrasi berlangsung.
- 10) mengisi lembar observasi peserta didik.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar peserta didik pada siklus I.

### **3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2011. Dalam Siklus II ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada Siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari yang dihadapi pada Siklus I.

Sedangkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), menyetting kelas dengan huruf U, dan

menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui materi shalat maktubah.
- 2) kepada peserta didik guru menjelaskan materi shalat maktubah.
- 3) guru melakukan tanya jawab.
- 4) guru membentuk kelompok peserta didik, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik.
- 5) guru mendemonstrasikan shalat maktubah dengan pelan-pelan.
- 6) guru menyuruh kelompok untuk latihan shalat maktubah.
- 7) guru menyuruh kelompok untuk Demonstrasi.
- 8) guru mempersilahkan untuk mengomentari Demonstrasi peserta didik.
- 9) guru memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi shalat maktubah.
- 10) guru mengklarifikasi hasil kerja peserta didik.
- 11) guru mengajak untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dan perhatian yang telah dilakukan oleh peserta didik, sebagai berikut :

**Tabel 4.7.**  
**Kategori Nilai Perhatian Siswa**  
**Siklus II**

No.	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	-	0 %
2.	Cukup	7	36,8 %
3.	Baik	6	31,6 %
4.	Baik Sekali	6	31,6 %
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

Siswa yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat. Sebanyak 36,8% siswa telah cukup memperhatikan materi pembelajaran. 31,6% siswa perhatiannya lebih terfokus dan 31,6% siswa telah fokus dalam pembelajaran.

Data keaktifan siswa pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Kategori Nilai Keaktifan Siswa**  
**Siklus II**

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	3	15,8 %
2.	Cukup	7	36,8 %
3.	Baik	4	21,1 %
4.	Baik Sekali	5	26,3 %
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

Keaktifan dan perhatian siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I, menurut hal ini peneliti dikarenakan:

- a. siswa telah mengetahui tata cara kuis pada materi shalat maktubah.
- b. soal untuk pertanyaan pada kuis dibuat oleh guru, sehingga kemungkinan kecil soal tidak dimengerti siswa. Hal ini dilakukan

sebagai antisipasi terjadinya adu argumen dari siswa yang menyebabkan diskusi yang tidak terfokus pada materi.

Dari instrumen soal pilihan ganda didapatkan data nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus II**

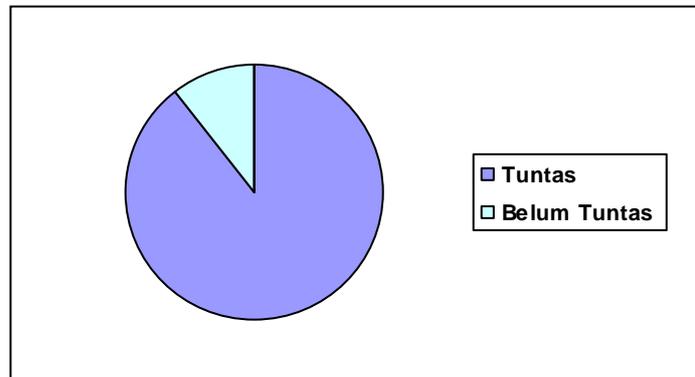
No.	Interval Nilai Siswa	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1.	< 29	-	-	0 %
2.	30 – 39	-	-	0 %
3.	40 – 49	-	-	0 %
4.	50 – 59	55	2	10,5 %
5.	60 – 69	65	6	31,6 %
6.	70 – 79	75	4	21,05 %
7.	80 – 89	85	3	15,8 %
8.	90 – 100	95	4	21,05 %
	<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Nilai individual siswa meningkat dari siklus I, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 2 siswa atau 10,5% yang belum tuntas. Sementara siswa yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa atau 90%. Nilai rata-rata kelasnya adalah 72,4. Salah satu siswa yang belum tuntas memang pada hasil observasi mempunyai skor yang baik. Tetapi tidak hanya dari faktor strategi saja yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, akan tetapi juga faktor individual. Siswa tersebut memang mempunyai kelemahan dalam hal intelegensi. Indikatornya pada semua mata pelajaran siswa tersebut mendapat nilai yang rendah. Satu hal yang patut ditiru, siswa tersebut selalu berusaha melibatkan diri dalam semua pembelajaran dan tidak pernah rendah diri. Meskipun ia sering tertinggal dalam pembelajaran.

Untuk mempermudah membandingkan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas disajikan gambar 4.3 berikut:

**Gambar 4.3.**

**Ketuntasan Siswa Siklus II**



d. Refleksi

Selanjutnya di akhir kegiatan, peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa (LOS) pada Siklus II ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

- 1) guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik.
- 2) guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa.
- 4) guru menggunakan media gambar.
- 5) melakukan Demonstrasi dengan praktek pasangan.
- 6) mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan Demonstrasi berlangsung.
- 7) guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi.
- 8) mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan Demonstrasi berlangsung.

9) mengisi lembar observasi peserta didik.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar peserta didik pada siklus II.

#### **4. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus III yang dilakukan pada tanggal 6 April 2011. Dalam siklus III ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada Siklus II kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari yang dihadapi pada Siklus II. Sedang tahapan Siklus III sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang pembentukan kelompok pasangan, menyusun kuis (terlampir), menyiapkan media audio visual, peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

b. Tindakan

- 1) guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui materi shalat maktubah.
- 2) kepada peserta didik guru menjelaskan materi shalat maktubah.
- 3) guru melakukan tanya jawab.
- 4) guru menyuruh peserta didik berpasangan untuk bergantian mempraktekkan shalat maktubah dan menilai.

- 5) guru mendemonstrasikan shalat maktubah dengan pelan-pelan sambil memperlihatkan gambar shalat kepada peserta didik untuk memperjelas gerakan dan bacaannya.
- 6) guru menyuruh kelompok untuk latihan shalat maktubah dan mendiskusikannya.
- 7) guru memotivasi kerja peserta didik dengan mengelilingi setiap pasangan dan menyemangatnya.
- 8) guru menyuruh setiap pasangan untuk maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan.
- 9) guru mempersilahkan pasangan lain untuk mengomentari hasil Demonstrasi pasangan di depan kelas.
- 10) guru memberikan kuis kepada peserta didik mengenai materi shalat maktubah.
- 11) guru mengklarifikasi hasil kerja peserta didik.
- 12) guru mengajak untuk berdo'a bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang peneliti, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan dan perhatian yang telah dilakukan oleh peserta didik, sebagai berikut :

**Tabel 4.10.**  
**Kategori Nilai Perhatian Siswa**  
**Siklus III**

No.	Perhatian Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	-	0 %
2.	Cukup	-	0 %
3.	Baik	5	26,3 %
4.	Baik Sekali	14	73,7 %
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

Keaktifan siswa dalam penerapan strategi kuis siklus III seperti pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.11.**  
**Kategori Nilai Keaktifan Siswa**  
**Siklus III**

No.	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Kurang	-	0 %
2.	Cukup	1	5,3 %
3.	Baik	3	15,8 %
4.	Baik Sekali	15	78,9 %
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

Perhatian dan keaktifan siswa pada Siklus III sudah menunjukkan arah yang baik. Terlihat pada tabel perhatian siswa tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2, rata-rata siswa mendapat skor 3 dan 4 baik pada aspek perhatian maupun keaktifan. Dapat dikatakan bahwa semua siswa pada Siklus III telah ikut serta dalam penerapan kuis pada pembelajaran. Hal tersebut dari hasil analisis dikarenakan:

- a. pada pelaksanaan Siklus III, siswa telah memahami tata cara kuis.
- b. pada Siklus III disediakan hadiah oleh guru, sehingga menambah gregat bagi siswa untuk menjadi pemenang.
- c. juru bicara dipilih dari siswa yang belum aktif pada Siklus I dan Siklus II. Kebanyakan siswa yang belum aktif mempunyai karakter pendiam dan kalem, sehingga siswa yang aktif berusaha mengajukan diri untuk menjadi juru bicara. Situasi tersebut yang menjadikan kelas ramai tetapi masih dalam kondisi terfokus bukan gaduh diskusi hal lain.

Untuk nilai yang diperoleh siswa pada Siklus III sebagai berikut:

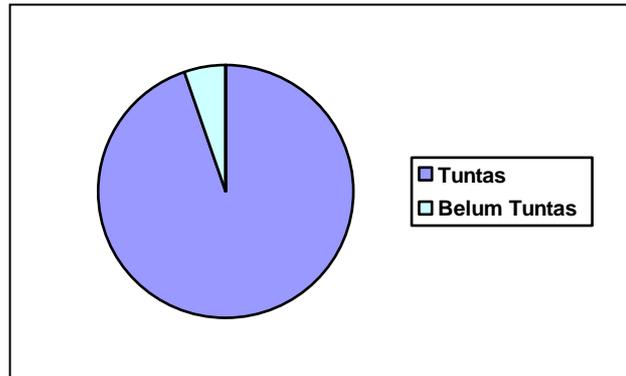
**Tabel 4.12.**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa**  
**Siklus III**

No.	Interval Nilai Siswa	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1.	< 29	-	-	0 %
2.	30 – 39	-	-	0 %
3.	40 – 49	-	-	0 %
4.	50 – 59	55	1	5,3 %
5.	60 – 69	65	3	15,8 %
6.	70 – 79	75	4	21 %
7.	80 – 89	85	2	10,5 %
8.	90 – 100	95	9	47,4 %
	<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Nilai yang diperoleh siswa pada Siklus III mengalami peningkatan dari Siklus II. Pada Siklus III masih ada satu siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas ini adalah siswa yang sama yang dijelaskan pada Siklus II. Siswa tersebut mungkin harus mendapatkan metode dan atau strategi yang berbeda agar dapat menuntaskan pelajarannya. Faktor individual siswa juga mempengaruhi lama waktu yang digunakan untuk belajar suatu hal. Rata-rata kelas pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus II. Pada Siklus III rata-ratanya adalah 81,6. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 90-100 juga meningkat. Ada 4 anak yang mendapatkan nilai 100.

Berikut disajikan gambar 4.4 sebagai perbandingan antara siswa yang dan yang belum tuntas.

**Gambar 4.4.**  
**Ketuntasan Siswa pada Siklus III**



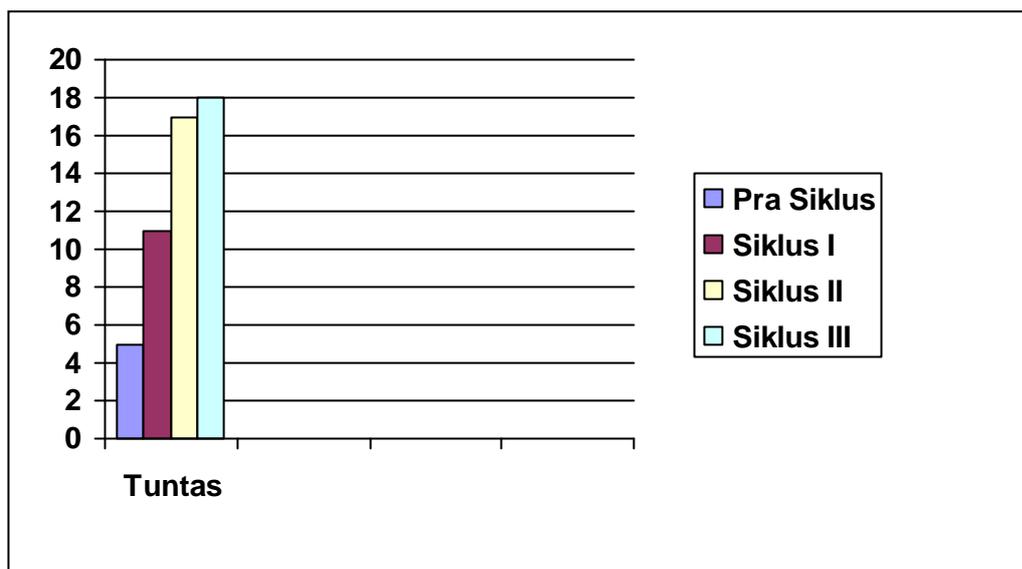
d. Refleksi

Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat maktubah di kelas III MI Muhammadiyah 01 Rowosari tingkat keaktifan peserta didik mencapai 90% dan ketuntasan sudah mencapai 92,8% sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 70% ke atas, maka peneliti menghentikan tindakan kelas ini.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

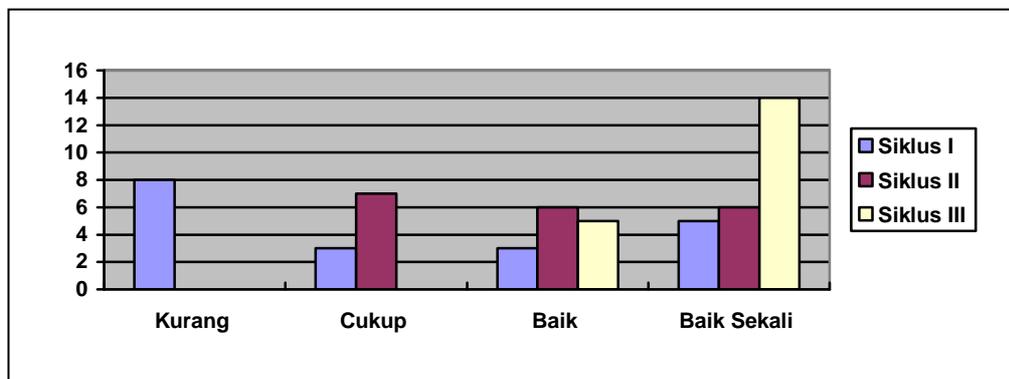
Dari paparan hasil penelitian dari pra siklus sampai pada siklus di atas diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan pada gambar 4.5.

**Gambar 4.5.**  
**Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus-Siklus III**

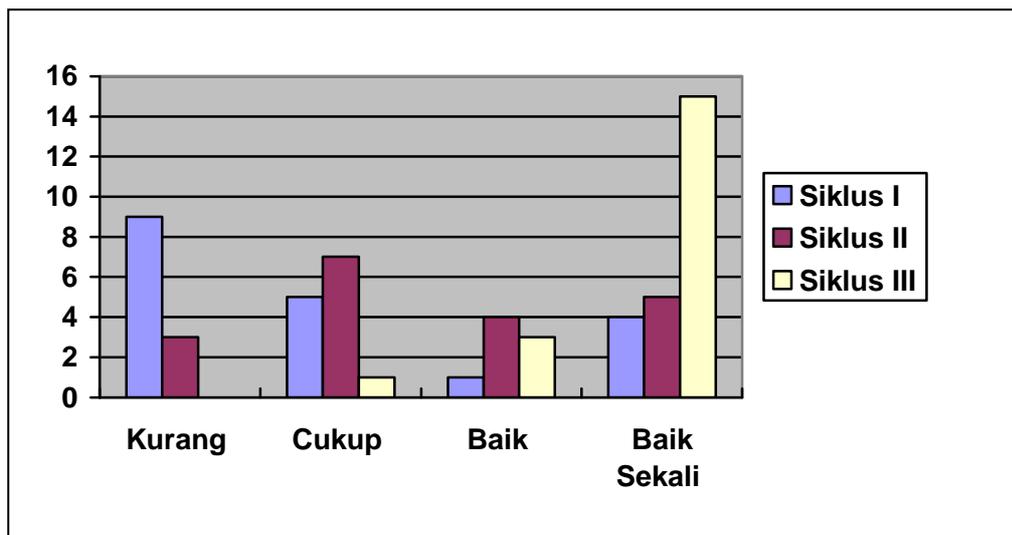


Dari hasil nilai ketuntasan di atas dapat di jelaskan pada Pra Siklus 26% siswa yang tuntas. Pada Siklus I meningkat menjadi 57,9% siswa yang tuntas. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 89,4% dari kelas. Dan pada Siklus III ketuntasan mencapai 94,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari Pra Siklus sampai pada Siklus III mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya. Dilihat dari keaktifan dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran dengan kuis juga megalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar 4.6 dan 4.7.

**Gambar 4.6.**  
**Perhatian Siswa dari Siklus I-III**



**Gambar 4.7.**  
**Keaktifan Siswa dari Siklus I-III**



Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari faktor metode atau strategi saja akan tetapi dari beberapa faktor. Beberapa diantaranya yaitu faktor bakat, minat, tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan juga strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sebagai contoh ditemukanya siswa yang berusaha aktif dalam pembelajaran tetapi siswa tersebut mendapatkan nilai yang belum termasuk dalam KKM. Siswa tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambahkan waktu belajar siswa atau memberikan latihan soal-soal.

### **C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat strategi kuis.

#### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pra Siklus**

##### **a. Faktor Pendukung**

- 1) materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
- 2) Strategi pembelajaran yang baru memberikan semangat kepada beberapa siswa.

##### **b. Faktor Penghambat**

- 1) dari penataan tempat duduk yang memanjang menyulitkan siswa untuk berkomunikasi antar kelompok.
- 2) aturan yang kurang dimengerti siswa menyebabkan kegaduhan di antara siswa dan waktu yang melebihi batas dari yang direncanakan.
- 3) soal yang dibuat siswa untuk kelompok lain kurang dapat dipahami, sehingga suasana tampak gaduh, siswa saling bersahutan menanggapi maksud soal tersebut.

#### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus I**

##### **a. Faktor Pendukung**

- 1) materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.

- 2) Strategi pembelajaran yang baru memberikan semangat kepada beberapa siswa.
- b. Faktor Penghambat
  - 1) dari penataan tempat duduk yang memanjang menyulitkan siswa untuk berkomunikasi antar kelompok.
  - 2) aturan yang kurang dimengerti siswa menyebabkan kegaduhan di antara siswa dan waktu yang melebihi batas dari yang direncanakan.
  - 3) soal yang dibuat siswa untuk kelompok lain kurang dapat dipahami, sehingga suasana tampak gaduh, siswa saling bersahutan menanggapi maksud soal tersebut.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus II
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
    - 2) motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran memberikan semangat kepada seluruh siswa.
    - 3) siswa yang belum aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif, sehingga dapat membangun komunikasi antar anggota kelompok.
    - 4) soal untuk kuis dibuat oleh guru.
  - b. Faktor Penghambat

Pribadi beberapa siswa yang cenderung pendiam, sehingga siswa tersebut belum aktif dalam pembelajaran.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siklus III
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) materi yang telah disediakan guru memudahkan siswa untuk belajar. Jadi siswa tidak perlu mencatat.
    - 2) siswa telah paham aturan main pada strategi kuis.
    - 3) juru bicara dipilih dari siswa yang belum aktif pada Siklus II, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran.
    - 4) soal untuk strategi kuis dibuat oleh guru.

b. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan Siklus III masih terdapat satu siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut lemah dalam belajarnya. Indikatornya, pada mata pelajaran lain siswa tersebut juga mendapatkan nilai belajar yang rendah dibandingkan teman-temannya. Dari hal tersebut, tingkat intelegensi siswa yang rendah dalam belajar yang menyebabkan penggunaan strategi kuis ini belum mampu menuntaskan semua siswa.